

Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Negeri Senja* Karya Seno Gumira Ajidarma

Fransisca S.O. Dedi^{1*}, Sudarmaji², Frieska Maryova Rachmasisca³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

^{1*}fransisca@stkipgribl.ac.id, ²sudarmajiastri21@gmail.com,

³yova041188@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini berkaitan dengan Nilai sosial dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Adapun kajian penelitian nilai sosial dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma meliputi unsur intrinsik dan nilai sosial yang berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup yang berupa demokrasi dan kerjasama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Artinya bahwa sesuatu yang ditampilkan dalam karya yang sudah ditelaah isi karya sastra, tujuan serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri yang berkaitan dengan masalah sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat unsur intrinsik dan mengandung banyak nilai sosial. Pengklasifikasian nilai sosial didasarkan pada nilai sosial meliputi nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup.

Kata kunci: instrinsik, sastra, novel nilai sosial.

Abstract: *The problems raised in this study are related to social values in the novel Negeri Senja by Seno Gumira Ajidarma. The research study of social values in the novel Negeri Senja by Seno Gumira Ajidarma includes intrinsic elements and social values in the form of the value of affection, the value of responsibility and the value of harmony in life in the form of democracy and cooperation. The approach used in this research is the sociology of literature approach. This means that something that is displayed in the work that has been studied is the content of the literary work, the goals and the things implied in the literary work itself related to social problems. The results of the study show that the novel Negeri Senja by Seno Gumira Ajidarma contains intrinsic elements and contains many social values. Classification of social values is based on social values including the value of affection, the value of responsibility and the value of harmony in life.*

Keywords: *intrinsic, literary, novel, social values.*

PENDAHULUAN

Novel sebagai karya sastra dapat menjadi inspirasi bagi penikmatnya. Novel termasuk karya sastra yang sudah populer dalam kehidupan manusia dan telah menjadi media apresiasi pada kalangan pelajar, mahasiswa, dan akademisi. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari keindahan novel tersebut yang tentu saja bukan hanya karena kandungan nilai kehidupan yang ada didalamnya. Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun. Adapun unsur dalam karya sastra ialah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur yang dimaksud diantaranya berupa peristiwa, cerita, plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang cerita, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik meliputi ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada nilai sosial.

Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Nilai sosial biasanya mengacu pada individu dengan individu lainnya di dalam suatu masyarakat. Nilai sosial lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial masyarakat. Alasan peneliti memilih nilai sosial sebagai data dalam penelitian ini ialah karena nilai ini yang banyak ditemukan di dalam novel yang akan dianalisis serta nilai sosial ini juga sangat penting diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Macam-macam nilai Sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu, 1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, 2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin dan empati, 3) *life harmony* (keseerasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Melihat sub nilai ini tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial ini sangat penting.

Berdasarkan pemaparan nilai di atas, peneliti hanya memfokuskan pada beberapa nilai sosial yaitu 1) nilai kasih sayang yang berupa tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, 2) nilai tanggung jawab yang berupa disiplin, 3) nilai keseerasian hidup yaitu berupa kerja sama.

Novel yang akan diteliti adalah novel yang berjudul novel *Negeri Senja* Karya Seno Gumira Ajidarma.

Alasan peneliti memilih novel *Negeri Senja* Karya Seno Gumira Ajidarma ini ialah karena novel ini pembaca kurang tertarik dengan novel yang mengkaji nilai sosial serta para pembaca hanya sebatas membaca saja serta tidak memperelajari lebih tentang karya sastra khususnya nilai sosial, padahal jika dikaji lebih dalam novel ini merupakan novel yang di dalamnya banyak menceritakan tentang nilai sosial. Berikut contoh nilai sosial pada novel *Negeri Senja* Karya Seno Gumira Ajidarma. “Antara Alina dan Maneka, kepada keduanya perasaan cintaku tidak pernah kulepaskan, namun sepanjang pengembaraan, dalam kesepian dan keterasingan, aku selalu sering bertemu dengan seseorang yang hampir selau berhasil membuat kita jatuh cinta, yang jika kita tinggalkan akan memenjarakan hatiku selamanya dalam pengabdian berkepanjangan”. Data di atas termasuk kedalam nilai sosial kasih sayang yang berupa kekeluargaan. Novel ini pun menjadi novel yang paling banyak diminati oleh para kalangan remaja pada umumnya karena ceritanya yang menunjukkan sebuah percintaan di dalamnya.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang nilai sosial. Peneliti mengambil tiga penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, dilakukan oleh Fiyani (2011) dengan judul penelitian “Nilai Sosial Dalam Novel Bukan Pasar Dalam Karya Pramoedya Ananta Toer Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra”. Dari penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Mega Fiyani (2011). Relevansinya diantaranya adalah nilai sosial yang berada dalam novel.

Kedua, penelitian yang relevan selanjutnya yaitu oleh Albert Hendrata Rovi (2018) dengan berjudul “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hanum Karya Mustofa W. Hasyim” pada STKIP PGRI Sumbar. Hasil penelitian menemukan beberapa nilai sosial yang terdapat berupa proses interaksi yang terjadi pada masyarakat, proses interaksi yang terjadi, seperti Kerjasama, pertikaian, maupun persaingan.

Ketiga, penelitian relevan dalam Jurnal yang berjudul “Nilai Sosial Pada Novel Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari”. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu nilai sosial yang meliputi tingkah laku, sikap masyarakat, sudut pandang masyarakat, dan juga pesan moral kerohanian. Dari penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hendrata (2018). Relevansinya di antaranya adalah nilai sosial yang berada dalam novel. Serta hal yang membedakan pada

penelitian ini yaitu terdapat pada objek data serta sumber data yang diperoleh.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma karena banyak mengandung pesan dan nilai-nilai yang dapat dipetik, salah satunya nilai sosial. Maka dari itu, peneliti memfokuskan untuk menganalisis nilai sosial dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai penelitian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sosiologi sastra. Pendekatan sosiologis merupakan proses analisis manusia dalam masyarakat dengan melakukan proses pemahaman mulai dari masyarakat hingga individunya. Pendekatan sosiologi sastra terbagi menjadi tiga yaitu pengarang, karya sastra dan pembaca. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Artinya bahwa sesuatu yang ditampilkan dalam karya yang sudah ditelaah isi karya sastra, tujuan serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri yang berkaitan dengan masalah sosial.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mencatat karya sastra yang bersangkutan yaitu novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma untuk kemudian memperoleh data terkait dengan nilai budaya. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah Membaca novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma, Menandai kalimat-kalimat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma, Mencatat kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial kedalam tabel data, Mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang diperoleh kedalam jenis nilai sosial. Mengevaluasi data yang telah diperoleh sehingga data yang salah dalam pengelompokkannya dapat diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai sosial novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Unsur-unsur intrinsik tersebut terbagi menjadi lima bagian yaitu, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang. Dari kelima unsur intrinsik peneliti hanya membahas lima unsur intrinsik karena dari lima unsur intrinsik tersebut sudah mencakup secara keseluruhan pembahasan tentang unsur intrinsik karya sastra. Serta nilai sosial yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, nilai keserasian hidup yang meliputi demokrasi dan kerjasama.

Kajian Unsur Intrinsik Novel *Negeri Senja*

1. Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Tema yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma berisi tema utama dan tema tambahan. Sesuai dengan pendapat Wicaksono (2014:105) bahwa tema terdiri dari tema utama dan tema tambahan. Tema utama yaitu permasalahan yang dominan yang menjiwai cerita. Kemudian untuk Tema Tambahan yakni persoalan-persoalan kecil yang mendukung keberadaan tema utama. Berikut ini kutipan tema yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma, diantaranya sebagai berikut.

“Aku baru saja bangun, mestinya hari masih pagi, tapi di *Negeri Senja* sepanjang hari adalah senja, hari ketika matahari hampir terbenam. Namun, begitulah, matahari tidak pernah terbenam di *Negeri Senja*”.
(NS, hal 13)

Kutipan di atas, menggambarkan tema yang terdapat dalam novel *Negeri Senja*. Novel tersebut menceritakan tentang sebuah Negeri dimana matahari tidak pernah tenggelam dan seperti tersangkut di cakrawala. Di *Negeri Senja* tidak pernah ditemui siang dan malam. Karena pada *Negeri Senja* penduduk tidur pada senja hari dan bangun pun bertemu senja kembali. Dapat disimpulkan bahwa tema utama yakni menceritakan tentang sebuah negeri bernama *Negeri Senja* yang tidak memiliki pagi atau malam. Tema tambahan mengacu pada kekuasaan yang dimiliki oleh seorang wanita buta yang bernama Tirana. Tirana merupakan seorang pemimpin pada sebuah negeri yang bernama *Negeri Senja*. Negeri yang hanya memiliki senja pada setiap harinya tanpa pernah merasakan malam atau pagi hari.

2. Plot

Plot merupakan alur cerita yang berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan dan bersifat sebab akibat sesuai dengan apa yang dialami pelaku cerita. Plot yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma memiliki plot awal, tengah dan akhir. Sesuai dengan pendapat Wicaksono (2014:128) Tahapan dalam pengembangan plot yakni untuk saling menghubungkan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga menjadi kerangka utama. Untuk memperoleh keutuhan alur, alur haruslah terdiri dari tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*). Berikut ini plot yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma.

“Hidupku penuh dengan kesedihan karena itu aku selalu mengembara. Aku selalu berangkat, selalu berada dalam perjalanan, menuju ke

suatu tempat entah dimana, namun kesedihanku tidak pernah bilang”. (NS, hal 3)

Kutipan di atas merupakan pengenalan cerita yang berupa pengenalan setting cerita. Keadaan seorang pengembara yang menceritakan tentang kehidupannya sebagai seorang pengembara. Dalam novel ini, pengarang mendeskripsikan keadaan pengembara pada waktu itu, serta menceritakan kesedihan yang dialami oleh pengembara. Pengarang memberikan informasi kepada pembaca bahwasannya seperti itulah keadaan pengembara. Hal tersebut menggambarkan bahwa plot awal dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma berisikan pengenalan cerita.

“Orang-orang berdiri di tepi jalan, bederet-deret memanjang dari istana sampai keluar kota. Tidak jelas sebenarnya Tirana, penguasa Negeri Senja, datang dari mana dan menuju entah kemana”. (NS, hal 56)

Pada kutipan di atas, memberikan penjelasan mulai mengalami peningkatan semakin menegangkan hingga mencapai titik intensitas tertinggi atau tahap tengah. Pada novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma, pada tengah ceritanya terdapat potongan cerita yang masih menggambarkan bagaimana keadaan Tirana dan keadaan *Negeri Senja*. Penjelasan tersebut kemudian menjadi awal untuk masuk kedalam konflik yang ada didalamnya.

“Aku sudah berada di luar *Negeri Senja*, kulihat matahari senja terbenam di cakrawala meninggalkan langit yang semburat kemerah merahan. Aku menunggu hari menggelap dan menjadi malam, tiba-tiba saja aku merasa sangat kehilangan”. (NS, hal 229)

Pada kutipan di atas, berisikan penyelesaian tertutup yang dilakukan oleh pengembara. Hal ini digambarkan oleh pengembara yang mulai pergi untuk meninggalkan *Negeri Senja*. Hal tersebut merupakan gambaran bahawa plot akhir dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajiarma merupakan tahap penyelesaian berupa perginya pengembara dari sebuah negeri yang bernama *Negeri Senja*.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa plot yang berada dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma berisi plot awal, tengah dan akhir. Plot awal berisi pengenalan cerita atau tokoh, kemudian untuk plot tengah berisi tentang munculnya konflik antara penduduk dengan sang penguasa yakni Tirana. Serta tahap akhir yaitu penyelesaian konflik yaitu dengan perginya pengembara dari *Negeri Senja*.

3. Penokohan

Penokohan merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan

penceritaannya dalam sebuah cerita yang bersangkutan dan Tokoh tambahan merupakan tokoh yang lebih sedikit diceritakan jika dibandingkan dengan tokoh utama ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan.

Tokoh utama dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu pengembara dan Tirana. Tokoh Pengembara merupakan seseorang yang musafir latah yang menghabiskan hidupnya untuk mengembara, ia telah berjalan dari negeri satu ke negeri yang lain bahkan dari kota satu ke kota yang lain. Bahkan sampai keluar masuk hutan, maka dari itu ia mendapatkan pengalaman dari setiap tempat yang ditujunya. Pengembara dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma memiliki watak protagonis dikarenakan pengembara memiliki sifat berbaik hati terhadap penduduk *Negeri Senja*. Sedangkan Tirana merupakan pemimpin dari sebuah negeri yang bernama *Negeri Senja*, Tirana memiliki watak yang berbeda dengan pengembara yakni antagonis. Tirana merupakan wanita yang kejam dan memiliki sikap semena-mena. Berikut ini kutipan tokoh utama yang menggambarkan bahwa pengembara memiliki watak protagonis dan antagonis terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Aku membeli sebuah kotak senja yang termurah, dan mememberikannya kepada fakir yang tangannya berkoreng itu.”(NS, hal 85)

Kutipan di atas, merupakan tokoh yang menggambarkan kebaikan. Tokoh yang menggambarkan watak kebaikan dan perbuatan baik merupakan contoh dari watak protagonis. Yakni perbuatan yang dilakukan oleh pengembara terhadap fakir yang berada pada *Negeri Senja*.

“Aku ini seorang pengembara, Cuma seorang musafir lata yang tiada beranak dan tiada berkawan, pergi dari satu tempat ke tempat lain tanpa tujuan sia-sia mencoba menghilangkan kesedihan”. (NS, hal 4)

Kutipan di atas, menggambarkan tentang seorang pengembara yang menghabiskan waktu hidupnya untuk berpergian dari kampung ke kampung. Hal tersebut terjadi karena pengembara mempunyai luka pada hatinya yang membuatnya terus berpergian dan meninggalkan kampong halamannya.

“Ketika mereka dilahirkan, Tirana sudah menjadi penguasa *Negeri Senja*, dan di negeri itu catatan sejarah yang bisa dibaca tidak ada sama sekali”. (NS, hal 64)

Kutipan di atas, menggambarkan tentang sosok Tirana yang telah menjadi pemimpin selama dua ratus tahun lebih di *Negeri Senja*. Tirana menjadi sosok pemimpin yang buta dengan kekejaman yang dia lakukan kepada semua rakyat di *Negeri Senja*. Semua penduduk di *Negeri Senja* harus mematuhi apapun yang ia katakana, Tirana merupakan sosok yang mengerikan dari pemimpin sebelumnya pada Negeri tersebut. Tirana juga bisa membaca pikiran orang lain.

Dari beberapa kutipan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tokoh utama dan tambahan dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma hal tersebut Nampak dengan jelas dalam beberapa kutipan yang telah disebutkan serta beberapa watak dan tokoh tambahan yang telah di paparkan.

Selanjutnya, tokoh tambahan merupakan tokoh yang lebih sedikit diceritakan jika dibandingkan dengan tokoh utama. Tokoh tambahan dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat beberapa tokoh yakni pengawal kembar, guru besar, komplotan pisau belati, penduduk kota, fakir, pembicara dipinggir sungai, dua belas pelajar bebas. Berikut ini tokoh tambahan yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Pengawal kembar yang bertopeng itu meski sulit ditebak gerak tubuhnya tampak waspada, dan itu memang di buktikan, ketika nyaris tanpa suara seberkas jarum-jarum rahasia melesat ke arah tandu”. (NS, hal 60)

Kutipan di atas, menggambarkan sosok pengawal Tirana yang setia menemani dan melindungi selama menjadi penguasa di *Negeri Senja*. Kehadiran Pengawal kembar untuk melindungi dan membantu menghabisi semua rakyat yang menentang kekuasaan Tirana.

“Guru Besar mengangkat tangan, dan suasana mendadak hening. Orang tua bertongkat dan berbaju hitam itu maju ke depan dan mengucapkan sesutau”. (NS, hal 17)

Kutipan di atas, menjelaskan tentang keberadaan guru besar yang berkedudukan sebagai tokoh agama sehingga guru besar pada kutipan di atas menggambarkan seorang lelaki yang sudah tua. Ia menggunakan tongkat sebagai alat pembantu baginya untuk berjalan. Guru besar biasanya menggunakan baju berwarna hitam.

“Komplotan pisau belati adalah suatu organisasi rahasia yang pernah memegang peran begitu penting dalam sejarah *Negeri Senja*”. (NS, hal 49)

Kutipan di atas menggambarkan tentang komplotan pisau belati yang memiliki tugas penting dan selalu diandalkan untuk melakukan penyerangan terhadap musuh. Komplotan pisau belati sebagai organisasi yang tidak pernah di resmikan. Akan tetapi kehadirannya selalu siap keahlian atau peran yang diemban dalam sejarah *Negeri Senja*.

“Wajahku penuh dengan debu dan begitu pula wajah banyak orang di kota ini. Semua orang seperti memakai bedak tapi jelas itu bukan bedak”. (NS, hal 7)

Kutipan di atas, menggambarkan raut wajah dari penduduk *Negeri Senja*. Penduduk *Negeri Senja* penuh dengan debu yang menandakan bahwa Negeri ini di kelilingi oleh padang pasir dan gurun. Penduduk *Negeri Senja*

menutupi wajah mereka dengan kain yang berfungsi untuk melindungi rambut mereka dari angin yang berpasir.

“Ketika kulihat seorang fakir meminta sedekah, aku kemudian teringat sosok fakir yang berada didepan penginapan”.(NS, hal 83)

Kutipan di atas, menjelaskan tentang adanya kaum fakir yang berada di *Negeri Senja*. Kaum fakir ini mengenakan pakaian compang-camping serta membawa mangkuk untuk meminta sedekah. Sering ditemui kaum fakir di pasar, didepan rumah warna maupun pelantaran *Negeri Senja*. Mereka berjalan bergerombol dan meminta-minta sedekah dari rumah kerumah.

“Pembicara itu berada di seberang sungai, yang telah menyebrangi sungai dan mendengar pembicara itu berkhotbah sebagian besar tidak kembali lagi. mendirikan tenda diseborang sungai dan menjalani kehidupan yang baru”.(NS, hal 125)

Kutipan di atas, menggambarkan tentang seorang pengembara sekaligus pembicara yang pandai. Dia dengan kata-katanya yang meyakinkan dan suara yang meneduhkan, membuat orang lain percaya akan suatu harapan dari apa yang telah disampaikan.

“Tiada lagi seorang pembicara yang menguraikan kata-kata sendirian tanpa habis-habisnya dengan begitu banyak orang yang hanya diam terbuai dalam ketentruman karena dua belas orang yang mempertanyakan telah mendorong semua orang itu di tepi sungai itu menjadi para pelajar sekolah bebas”. (NS, hal 136)

Kutipan di atas, menggambarkan adanya dua belas orang pelajar. Kedua belas pelajar ini termasuk kedalam pengembara yang mencari cendekiawan yang bisa menjawab pertanyaan tentang dunia. Pelajar sekolah bebas ini merupakan perkumpulan dari pelajar yang bertemu secara kebetulan di tepi sungai *Negeri Senja*.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa penokohan yang berada dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma berisi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yakni pengembara yang memiliki watak protagonis sedangkan Tirana memiliki watak antagonis. Tokoh tambahan berupa yakni pengawal kembar, guru besar, komplotan pisau belati, penduduk kota, fakir, pembicara di pinggir sungai, dua belas pelajar bebas yang berada dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma.

4. Latar

Latar merupakan keterangan mengenai ruang, waktu, serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa karya sastra. Dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat penyebutan latar tempat, latar waktu, latar sosial. Sesuai dengan pendapat Abrams dalam Wicaksono (2014: 212) menyatakan bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial

tempat terjadinya peristiwa- peristiwa yang diceritakan. Latar memiliki beberapa kategori berdasarkan beberapa pembagian dari ahli-ahli struktur sastra seperti halnya latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar tempat merupakan penunjukkan pada lokasi peristiwa. Dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat penyebutan latar tempat antara lain, kedai, kuil Matahari, istana pasir, rumah bordir, pasar. Berikut ini terdapat beberapa kutipan yang menjelaskan tentang latar tempat yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Kedai itu selalu berada dalam suasana tamaram. Ruangan dalamnya gelap dan diterangi lampu-lampu minyak”.(NS, hal 20)

Kutipan di atas menggambarkan adanya tempat yang digunakan dalam novel *Negeri Senja*. Kedai digunakan bagi orang-orang *Negeri Senja* untuk mengisi perut ketika lapar. Kedai juga menjual makanan dan kedai ini digunakan juga sebagai tempat berkumpul dan bercengraman bagi sebagian orang.

“Aku terseret oleh arus itu menuju ke Kuil Matahari. Kulihat kuil itu begitu megah, bentuknya seperti piramid, tetapi memiliki dua teras yang mengelilinginya, dan sebuah altar menjelang puncaknya sehingga kuil itu tampak seperti piramid yang dibentuk kembali”.(NS, hal 17)

Kutipan di atas, menggambarkan adanya latar atau tempat yang digambarkan dalam novel *Negeri Senja*. Kuil matahari merupakan tempat ibadah yang memiliki tiga ribu anak tangga dan dipenuhi cahaya lilin yang tidak mati ketika tertiuip angin.

Selanjutnya yaitu latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan pada sebuah karya fiksi. Dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat beberapa keterangan latar waktu yakni senja. Berikut ini yang merupakan latar waktu yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Aku baru saja bangun, mestinya hari masih pagi, tapi di *Negeri Senja* sepanjang hari adalah senja, hari ketika matahari hampir terbenam.”
(NS, hal 13)

Kutipan di atas merupakan gambaran terjadinya waktu atau latar waktu yang diceritakan dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam novel *Negeri Senja* waktu yang digambarkan yakni terletak pada senja tidak ada pagi bahkan malam hari sekalipun.

Latar sosial merupakan menunjuk pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat tertentu. Latar sosial dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma yakni adanya adat atau kebiasaan yang telah tertanam dalam penduduk *Negeri Senja*. Berikut

ini merupakan kutipan tentang latar sosial yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Aku begitu penasaran dengan wajah mereka, sehingga ingin rasanya aku membuka kerudung yang menyatu dengan busana mereka itu, tapi aku berjuang keras menahan diri aku belum rela mati dibantai hanya karena tidak mengenal adat di Negeri orang.” (NS, hal 96)

Kutipan di atas menggambarkan terjadinya latar sosial yang ada dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Pada latar sosial yang di berada pada kutipan di atas menjelaskan tentang adat yang berada pada novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma.

Dapat disimpulkan dari beberapa kutipan diatas bahwa, latar dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat beberapa keterangan baik itu yang termasuk kedalam latar waktu, latar tempat maupun latar sosial. Latar waktu yakni senja kemudiam untuk latar tempat antara lain kedai, kuil matahari, istana pasir, rumah bordir, dan pasar. Kemudian untuk latar sosial dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat adat atau kebiasaan yang timbul pada lingkungan sosial.

5. Sudut Pandang

Dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat beberapa sudut pandang yakni sudut pandang orang pertama yakni aku, sudut pandang orang kedua yaitu Nya dan sudut pandang orang ketiga yaitu mereka. Sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Zuhriati, Emilda, Maulidawati 2021:251) mengatakan bahwa sudut pandang adalah cara yang digunakan pengarang, sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi pada pembaca. Ada dua metode dalam pusat pengisahan yaitu (1) metode orang pertama tunggal (aku), pengarang menceritakan kisah aku. Aku berkemungkinan pengarangnya tetapi dapat pula sebagai narator (pencerita), dan (2) metode orang ketiga (dia) yaitu pengarang menceritakan kisah dia atau mereka.

Berikut ini terdapat beberapa kutipan yang menjelaskan tentang sudut pandang orang pertama, orang kedua dan orang ketiga yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut

“Hidupku penuh dengan kesedihan karena itu aku selalu mengembara. Aku selalu berangkat, selalu pergi, selalu dalam perjalanan, menuju ke suatu tempat entah dimana, namun kesedihanku tidak pernah hilang”. (NS, hal 3)

Kutipan di atas menggambarkan adanya sudut pandang yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan ceritanya kepada pembaca. Sudut pandang yang digunakan salah satunya yaitu penggunaan kata aku yang menjelaskan tentang penggunaan sudut pandang orang pertama. Sudut pandang orang pertama pada kutipan di atas digambarkan dengan cerita

kesedihan yang telah dilewati oleh pengembara. Penulis menggambarkan keberadaan pengembara dengan kata aku dalam kutipan di atas.

Dari beberapa temuan kutipan, dapat dipaparkan bahwa nilai intrinsik yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma mengandung beberapa kategori antara tema yang terdiri atas tema utama dan tema tambahan. Tema utama yang berupa Negeri yang selalu senja pada setiap waktunya sedangkan tema tambahannya yakni terdapat kekuasaan dan perjalanan seorang pengembara. Selanjutnya yaitu plot, plot terdiri dari plot awal, tengah dan akhir. Plot awal berisi prolog atau awalan yang menjelaskan tentang *Negeri Senja* sedangkan untuk plot tengah menuju konflik dan klimaks serta plot akhir yakni menceritakan tentang konflik akhir atau peleraian.

Nilai Sosial dalam Novel *Negeri Senja* Karya Seno Gumira Ajidarma

a. Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan suatu bentuk interaksi yang ditimbulkan dari kedua manusia yang dapat diartikan sebagai bentuk memberikan kasih sayang baik itu mengasihi maupun menyayangi. Dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat kutipan-kutipan yang menjelaskan tentang kasih sayang seperti halnya cinta dan kesetiaan. Sesuai dengan pendapat Sambira (2021:58) kasih sayang merupakan pola hubungan yang unik di antara dua orang manusia atau lebih. Artinya bahwa kasih sayang timbul dari adanya dua manusia yang berinteraksi dan membentuk suatu pola dari keduanya yang menimbulkan hubungan yang berupa saling mengasihi maupun menyayangi. Berikut ini beberapa kutipan kasih sayang yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Aku tidak akan pernah menyatakan cinta kepadanya, Alina-karena pernyataan cinta hanya untukmu, meski akupun tak tahu apakah harus menyatakannya kepadamu”. (NS, hal 76)

Kutipan di atas, menjelaskan gambaran mengenai nilai sosial dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terutama dalam Nilai kasih sayang. Nilai kasih sayang dalam kutipan di atas menjelaskan terkait tentang ujaran cinta yang di berikan oleh pengembara terhadap seorang gadis bernama Alina. Alina adalah sosok gadis yang didambakan dan akan tetap berada dalam ruang hati dang pengembara. Perasaan cinta yang dimiliki oleh pengembara menggambarkan kasih sayangnya terhadap Alina, dan hanya kepada Alina seorang. Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kasih sayang yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma antara lain yakni cinta dan kesetiaan.

b. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk sikap yang dimiliki oleh seseorang atas segala resiko atau perbuatan yang telah dilakukannya dan rasa keinginan untuk menanggungnya. Dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat nilai tanggung jawab yakni pertanggung jawaban atas sebuah benda yang dititipkan serta pertanggung jawaban atas sebuah hubungan kesetiaan. Sesuai dengan pendapat Kemendiknas dalam Syafitri (2017:57) mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut ini beberapa kutipan tentang nilai tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Aku tak tahu benda apa yang diberikan fakir itu kepadaku, namun tampaknya benda itulah yang dicari-cari, sebagai orang asing aku secara resmi terlarang untuk terlibat dalam urusan negeri tapi apakah aku harus menya-nyiakan kepercayaan orang yang berkorban”. (NS, hal 88)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa terdapat nilai tanggung jawab yang berada pada novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Nilai tanggung jawab dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab dapat dilakukan atas sebuah perintah yang diberikan org lain terhadap kita. Hal tersebut menjadi tanggungan atas amanat yg diberikan org lain terhadap kita. Nilai tanggung jawab perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan mampu memupuk rasa perduli dan menjadi manusia yang lebih berguna bagi orang lain.

c. Nilai Keserasian Hidup

Nilai sosial keserasian hidup merupakan nilai yang terkait dengan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat nilai keserasian hidup yakni nilai demokrasi dan kerja sama. Sesuai dengan pendapat Aulia (2017:131) Nilai keserasian hidup adalah manusia sebagai makhluk sosial (homo socialis) karena selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bersosial tersebut harus ada norma-norma yang disepakati bersama. Serta pendapat Zubaedi (2012:13) mengatakan bahwa nilai (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, Kerjasama dan demokrasi. Berikut ini beberapa kutipan tentang nilai keserasian hidup yakni demokrasi dan kerjasama yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut.

“Namun setelah dua ratus tahun, gerakan tampaknya semakin matang dalam perlawanan, Usaha pembunuhan Tirana adalah bukti

terjalannya suatu jaringan. Yang bagaikan benalu yang telah menjalar kesetiap sendi kehidupan.” (NS, hal 105)

Kutipan di atas menggambarkan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma terutama dalam hal demokrasi. Demokrasi yang terdapat dalam kehidupan merupakan sesuatu hal yang sering dijumpai, dimana demokrasi berprinsip bahwa seseorang dapat dengan bebas berpendapat dan bahkan melakukan perlawanan kepada pemimpin di suatu negeri, bila mana tidak bisa menjadi pemimpin yang baik dan adil kepada rakyatnya.

Dari beberapa temuan kutipan yang telah diperoleh, dapat dipaparkan bahwa nilai sosial yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma mengandung beberapa nilai sosial antara lain nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup yakni demokrasi dan kerjasama. Nilai kasih sayang ditemukan sebanyak sepuluh kutipan, untuk nilai tanggung jawab ditemukan delapan kutipan, sedangkan untuk nilai keserasian hidup demokrasi empat serta nilai kerjasama terdapat tujuh kutipan. Dapat disimpulkan bahwa nilai sosial yang paling dominan yang terdapat novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma yakni nilai sosial kasih sayang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai berikut. *Pertama*. Unsur Intinsik dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma, meliputi beberapa hal sebagai berikut. Tema utama dan tema tambahan yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma menceritakan seorang pengembara dan penguasa kejahatan yakni Tirana yang terdapat dalam *Negeri Senja*. Alur yang terdapat terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu alur awal, alur tengah dan alur akhir. Tokoh utama dan tambahan yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Tokoh utama yaitu pengembara dengan atak protagonist dan Tirana dengan watak protagonist. Serta terdapat beberapa tokoh tambahan meliputi: Pengawal Kembar, Guru Besar Bertongkat, Komplotan Pisau Belati, Penduduk *Negeri Senja*, Kaum Fakir Miskin, Pembicara di tepi sungai, Pelajar Sekolah Bebas. Latar yang terdapat dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma meliputi Latar waktu, Latar sosial dan latar suasana. Sudut pandang dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma meliputi sudut pandang orang pertama. *Kedua*. Nilai Sosial dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan ini terdapat poin penting yang menjadi landasan dari nilai sosial pada novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma. Bentuk dari nilai sosial yang ditemukan di dalam novel *Negeri Senja* karya Seno

Gumira Ajidarma yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Berdasarkan tiga nilai sosial yang ditemukan dalam novel *Negeri Senja* karya Seno Gumira Ajidarma, nilai sosial yang paling dominan muncul ialah nilai sosial kasih sayang. Nilai-nilai tersebut disisipkan dalam isi cerita pada novel. Sehingga memberikan gambaran atau cerminan dalam kehidupan sosial yang diberi sedikit imajinasi dalam karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. (2003). *Negeri Senja*. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Aulia, Arief. (2017). Metodologi Fiqh Sosial M.A. Sahal Mahfudh. *Jurnal El-Mashlahah*. Vol. 7, No.2, 2017
- Fiyani, Mega. (2011). *Nilai Sosial dalam Novel Bukan Pasar dalam Karya Pramoedya Ananta Toer Implikasinya Terhadap pembelajaran Sastra*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rovi, Albert Hendrata (2018) *Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Hanum Karya Mustofa W.Hasyim*. Sarjana thesis, STKIP PGRI Sumbar
- Sambira. (2021). *Kasih Sayang Sebagai Asas Metodologis Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana. Vol 2 No.1.
- Syafitri, Rodhiyah. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Gettinganswerspada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.1(2) Pp. 57-63
- Wicaksono,Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhriati, Emilda, Maulidawati . (2021). Analisis Unsur Religius Dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Kande*. Universitas Malikussaleh. Vol. 2 No. 2